

## **KORELASI**

**Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**

Volume 2, 2021 | hlm. 713-727

### **PENGARUH MANAJEMEN LABA, AUDIT *TENURE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Karina Sucitra<sup>1\*</sup>, Retna Sari<sup>2</sup>, Shinta Widyastuti<sup>3</sup>

karina.sucitra@upnvj.ac.id, retnasari@upnvj.ac.id, shinta.widyastuti@upnvj.ac.id

\* Penulis Korespondensi

#### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, audit *tenure* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatif menggunakan *Market to book ratio* yaitu nilai harga saham dan nilai buku ekuitas. Penelitian ini menggunakan data sukunder yaitu perusahaan tahunan perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Total sampel yang diteliti adalah 160 sampel dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai metode analisis dengan alat olah data spss. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan sedangkan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba; Audit *Tenure*; Komisaris Independen; Integritas Laporan Keuangan

#### **Abstract**

*This research is a quantitative research that aims to analyze the influence of profit management, tenure audits and independent commissioners on the integrity of financial statements. The integrity of financial statements is proxied by conservative indices using the Market to book ratio i.e. the value of the share price and the value of the equity book. This research uses sukunder data, which is an annual company of financial sector companies with banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The total sample studied was 160 samples using multiple linear regression models as a method of analysis with data processing tools spss. The results of this study prove that profit management has a significant negative effect, independent commissioners have a significant positive effect while tenure audits do not have the most influence on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** Profit Management; Tenure Audit; Independent Commissioner; Financial Report Integrity.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh pihak manajemen untuk melaporkan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut SAK-PSAK 1:9 (IAI, 2020) laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara terstruktur berdasarkan hasil kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan serta dapat menjadi sebagai dasar keputusan ekonomi perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dan standar akuntansi yang berlaku wajib digunakan untuk penyajian laporan keuangan agar dapat memberikan gambaran informasi terbaru mengenai informasi keuangan suatu entitas kepada pengguna laporan keuangan serta dapat dipercaya oleh publik. Kepercayaan publik dalam laporan keuangan dinilai berdasarkan integritas dan objektifitas. Menurut Ayem (2019) laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dikatakan memiliki integritas karena laporan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan dan terlepas dari tindakan manipulasi data akuntansi oleh pihak manajemen serta mencerminkan nilai perusahaan. Menurut Wiley (2018) laporan keuangan dikatakan memiliki integritas tinggi yaitu, laporan yang memiliki kualitas keandalan dan berpengang teguh pada prinsip akuntansi, laporan keuangan yang memiliki integritas memiliki kriteria yang memadai yaitu dapat dibandingkan dan andal serta dapat menjamin para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan maka tingkat integritas tinggi pada laporan keuangan dapat dijamin dengan data yang akurat serta terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunannya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang melaporkan informasi keuangan yang tidak memiliki integritas dan objektifitas tinggi, beberapa kasus yang terjadi mengenai penyajian laporan keuangan yang tidak memiliki integritas tinggi di Indonesia.

Kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan kondisi yang sebenarnya yaitu PT Bumi Putera yang menyajikan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya yang disebabkan karena skema *reassurance financial* dan berdampak pada gagalnya perusahaan membayar klaim asuransi nasabah (Zuhra, 2016), kasus serupa juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya yang melaporkan laba semu dengan melakukan rekayasa akuntansi dan berdampak pada gagalnya perusahaan memenuhi klaim polis nasabah (Safir, 2020) dan kasus lainnya terjadi pada PT Bank Bukopin yang dicurigai mengalami peningkatan yang kurang wajar pada akun-akun tertentu hal tersebut tentunya terjadi karena lolos dari pihak pengawasan independen, auditor eksternal, auditor internal dan lembaga pengawasan perbankan (Hamdani, 2018). Peristiwa di atas menunjukkan bahwa rendahnya tingkat integritas laporan keuangan perusahaan disebabkan karena pihak manajemen belum sepenuhnya benar dalam menjalankan tugasnya, hal ini terjadi karena penerapan kualitas keandalan dan prinsip akuntansi pada proses penyusunan laporan keuangan masih rendah hal tersebut didukung dengan adanya praktik manajemen laba dalam manipulasi data keuangan dengan tujuan dapat melaporkan laba yang stabil demi mendapatkan kinerja perusahaan yang bagus. Apabila ada indikasi manipulasi data akuntansi pada perusahaan maka sebagai auditor independen perlu dipertanyakan kembali atas hasil laporan opini yang disajikan karena seharusnya laporan opini yang disajikan wajib memiliki tingkat independensi dan objektifitas yang tinggi tetapi pada kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi manipulasi data akuntansi ini disebabkan karena laporan keuangan perusahaan lolos dari hasil audit selama bertahun-tahun dan juga terlepas dari pengawasan independen, pihak pengawasan independen seharusnya dapat mencegah adanya kasus manipulasi data akuntansi

\* Corresponding author: karina.sucitra@upnvj.ac.id

dengan menelaah kembali laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen sebelum diungkapkan kepada publik tetapi pada kasus diatas menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tersebut bisa bebas dari pengawasan independen khususnya pengawasan dari komisaris independen.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa studi sebelumnya yang berfokus pada manajemen laba, audit *tenure* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yaitu penelitian Ayem (2019) dan Muid (2012) manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tindakan tersebut adalah tindakan yang hanya dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan laba yang dilaporkan serta dapat menguntungkan pihak manajemen perusahaan karena semakin besar data akuntansi perusahaan yang dimanipulasi maka mencerminkan tingkat integritas laporan keuangan yang buruk karena pihak manajemen tidak menyajikan informasi yang sebenarnya kepada pemilik perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Khatijah (2019) dan Yuliana (2018) praktik manajemen laba tidak memiliki pengaruh karena didasarkan pada dua sisi pandang manajemen laba. Penelitian terkait audit *tenure* oleh Ayorinde (2015) dan Wulandari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya perikatan masa kerja antara auditor dengan perusahaan berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena adanya audit *tenure* akan mengganggu independensi auditor dalam memberikan hasil audit yang berkualitas, namun pada penelitian Eva, dkk (2019) dan Gine (2020) integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit *tenure* dan Penelitian terkait komisaris independen oleh Indrasari et al. (2017), Priharta (2017), Savitri (2016) dan Yuliana (2018) menunjukkan bahwa keberadaan jumlah komisaris independen yang semakin banyak akan berpengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, namun berbeda pada penelitian Gine (2020) integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komisaris independen.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba, audit *tenure* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan karena fenomena yang terjadi terdapat di sektor tersebut diantaranya adanya praktik manajemen laba, audit *tenure* dan keberadaan komisaris independen yang ternyata masih kurang efektif dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan serta motivasi peneliti untuk meneliti penelitian ini kembali karena masih terdapat kasus penyajian laporan keuangan perusahaan oleh pihak manajemen yang tidak memiliki integritas tinggi khususnya di Indonesia. Pada saat ini setiap pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan yang mencerminkan informasi yang sebenarnya dengan tingkat integritas yang tinggi maka dari itu penelitian ini penting untuk melihat besar kegunaannya integritas laporan keuangan bagi para pemegang saham dan juga para pemangku kepentingan lainnya pada perusahaan dalam mengambil suatu keputusan yang mana keputusan tersebut akan berdampak pada kinerja yang akan diciptakan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para manajemen perusahaan untuk meningkatkan profesional kerjanya dalam meningkatkan integritas laporan keuangan serta meningkatkan sistem pengawasan independen terhadap kinerja manajemen agar dapat terkelola dengan lebih baik lagi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Keagenan***

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori keagenan yaitu sebagai suatu keterikatan hubungan antara principal dengan agen untuk melakukan dan menjalankan pekerjaan dengan mandat yang diberikan oleh principal yang dilakukan dengan pendelegasian wewenang penyusunan keputusan kepada agen. Dengan adanya

hubungan tersebut manajemen memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan dengan pemilik perusahaan sebab pihak manajemen melaksanakan kegiatan operasional perusahaan secara langsung sedangkan pemilik perusahaan tidak secara langsung mengelola perusahaan hal tersebut tentunya akan menimbulkan adanya asimetris informasi (Lubis et al., 2019) adanya hal tersebut mendorong manajemen (agen) melakukan tindakan kecurangan dalam rangka menipu pemilik perusahaan terkait hasil output operasional pada perusahaan (Muid, 2012). Salah satunya adalah melakukan praktik manajemen laba pihak agen sebagai bagian internal perusahaan bertanggungjawab untuk menyajikan informasi keuangan serta pengungkapan informasi keuangan kepada principal melalui laporan keuangan yang harus memiliki integritas tinggi ini membuat tanggung jawab agen semakin besar karena agen harus tetap melaporkan informasi keuangan perusahaan dengan menampilkan kinerja yang bagus ini tentunya mendukung pihak agen untuk dapat memanfaatkan wewenanganya dalam membuat laporan keuangan dengan melakukan manipulasi data akuntansi perusahaan, untuk meminimalisir adanya tindakan tersebut pihak principal merasa perlu akan adanya pihak pengawasan independen untuk memantau kinerja manajemen agar tidak menyajikan informasi keuangan yang menyimpang untuk pengguna laporan keuangan dan adanya akuntan publik dalam sebagai pihak yang memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku, maka dengan adanya pihak-pihak tersebut akan menurukannya masalah keagenan antara agen dan principal dan dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan tingkat integritas laporan keuangannya.

### ***Integritas Laporan Keuangan***

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi adalah informasi yang disajikan dengan wajar, jujur, tidak bias dan sesuai dengan informasi yang disajikan Dewi (2016) dan Ayem (2019). Integritas pada laporan keuangan tercermin pada data yang sesuai kondisi perusahaan dan akurat tanpa ada yang ditutupi serta berpegang teguh pada karakteristik utamanya yaitu keandalan, relevan dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, tujuannya penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi karena dengan adanya integritas pada laporan keuangan berpotensi untuk menjaga kepercayaan publik dan nilai perusahaan. Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks *konservatisme* ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan prinsip konservatif maka penyajian laporan keuangan dinilai lebih *reliable* karena perusahaan mencatat nilai perusahaannya tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atas penyajian laporan keuangan tersebut, maka dari itu dengan diterapkannya prinsip konservatif dalam laporan keuangan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista et al., 2019). Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dimana nilai asset understatement dan kewajiban overstatement dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. Pada model Beaver dan Ryan (2013) *market to book ratio* yang artinya dapat mencerminkan nilai pasar yang relatif pada nilai buku perusahaan karena apabila rasio menunjukkan nilai lebih dari 1 dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dibanding dengan nilai harga pasar sahamnya hal ini menandai adanya respon baik dari investor karena investor berani memberikan premium yang lebih bagi saham perusahaan yang konservatif (Yenti & Syofyan, 2013).

### ***Manajemen Laba***

Manajemen laba merupakan pilihan pihak manajemen dalam memilih teknik akuntansi yang digunakan untuk melaporkan laba perusahaan dengan menggunakan

kewenangannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan. Menurut Scott (2015, hlm.454) motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu; motivasi perjanjian bonus, motivasi perjanjian hutang, memenuhi ekspektasi investor dan Penawaran saham. Pola dari manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer menurut Scott (2015, hlm.447) yaitu ; *Taking a bath, Income minimization, Income Maximization* dan *Income Smoothing*.

Perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun karena data yang disajikan menjadi tidak wajar atau mengandung salah saji yang material. Dampak yang dialami oleh perusahaan salah satunya dapat menurunkan kepercayaan publik dan kesalahan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor karena data informasi keuangan yang disajikan bukan data yang sebenarnya. Pada riset Putra (2012), Ayem (2019) dan Lubis et al., (2019) hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang signifikan karena merupakan tindakan secara langsung yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempertimbangkan laporan kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan, namun berbeda dengan penelitian Khatijah (2019) dan Yuliana et al.,(2018) manajemen laba tidak berpengaruh, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### ***Audit Tenure***

Menurut Roslina, dkk (2019) *audit tenure* adalah perikatan masa kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam memberikan jasa auditnya, selain itu AT juga adalah masa perikatan auditor dengan kliennya (Arista et al., 2019). Hal tersebut menunjukan bahwa adanya *audit tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan) dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan maka pihak auditor harus memiliki independensi, karena independensi memiliki pengaruh pada kualitas audit yang diberikan auditor dalam melaporkan hasil opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan menjadi nilai penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik atas laporan keuangan yang disajikan (Gine, 2020). Ketentuan mengenai *audit tenure* juga telah diatur berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 20 tahun (2015) tentang praktik akutan publik bab 5 (lima) mengenai pembatasan jasa audit, seorang auditor dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut dalam memberikan jasa audit pada klien dan akan diberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan keterikatan auditor dengan klien dengan batas waktu tertentu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien).

Auditor adalah sebagai pihak independen yang memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu meminimalisir adanya tindakan kecurangan dalam perusahaan tetapi dengan adanya hubungan auditor dengan perusahaan yang terlalu lama akan mengganggu independensi auditor dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan hasil opini yang akan disampaikan, hasil opini tersebut dikatakan tidak integritas apabila pihak auditor dengan manajemen bekerjasama untuk menyembunyikan tindakan manipulasi data yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam teori agensi dikatakan bahwa adanya asimetri informasi ini membuat tekanan kepada pihak manajemen untuk tetap bisa menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi untuk *principle* karena *principle* ingin mencapai tujuan perusahaan yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Arista et al.,(2019) dan Saad (2019) perikatan auditor dengan perusahaan menunjukan hasil yang negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan sama dengan penelitian

Ayorinde (2015) dan Wulandari et al.,(2020) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, namun pada penelitian Rosliana (2019) dan Gine (2020) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi karena adanya audit *tenure*, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>2</sub>: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### ***Komisaris Independen***

Menurut Sauqi, et al (2017) komisaris independen adalah anggota dewan perusahaan yang tidak memiliki hubungan erat dengan perusahaan, direksi atau pengendali pemegang saham serta terhindar dari ikatan bisnis yang mana akan berpengaruh pada kemampuannya untuk bertindak secara independen. Peraturan terkait komisaris independen telah diatur pada peraturan otoritas jasa keuangan (2014) No. 33/POJK.04/2014 mengenai direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik dewan komisaris memiliki tugas untuk menjalankan pengawasan serta bertanggungjawab pada kebijakan kepengurusan dan dapat memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris independen yang wajib pada perusahaan harus memiliki proporsi 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota dewan yaitu 2 anggota dan 1 orang anggota dari dewan komisaris.

Keberadaan komisaris independen akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi karena hadirnya komisaris independen dalam perusahaan dapat melindungi dan mengawasi pemegang saham minoritas, mengawasi kebijakan manajemen dan sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal (Rosliana, 2019). Dalam teori agensi sudah dijelaskan bahwa hadirnya komisaris independen dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kinerja yang transparan sebab komisaris independen dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara integritas (Muid, 2012) maka dari itu hadirnya komisaris independen pada perusahaan dapat meminimalisir tindakan kecurangan pihak manajemen (Dewi, 2016). Apabila dalam perusahaan memiliki jumlah anggota komisaris independen yang lebih banyak dari ketentuan peraturan maka perusahaan tersebut dapat diasumsikan sebagai perusahaan yang memiliki pengawasan yang efektif karena kinerja manajemen dapat terkelola dengan baik hal ini tentunya berpengaruh pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan serta berpotensi dalam meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan. Pada penelitian Sauqi (2017), Priharta (2017), Savitri (2016) dan Machdar (2018) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya komisaris independen dalam perusahaan, namun pada penelitian Gine (2020), Muid (2012) dan Wulandari Yani (2014) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sample***

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan sehingga 40 perusahaan yang menjadi sampel dengan 4 tahun pengamatan jadi total sampel penelitian 160.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	45
2	Laporan keuangan tahunan perbankan yang tidak menyampaikan data secara lengkap pada tahun Penelitian	(5)
	Jumlah sampel	40
	Tahun Pengamatan	4
	Total Sampel selama periode pengamatan	160

Sumber : www.idx.com data diolah kembali

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Terdapat 1 variabel dependen dan 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan, manajemen laba, audit *tenure* dan komisaris independen berikut ini adalah pengukuran dari setiap variabel penelitian :

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<b>Integritas Laporan Keuangan</b> (Sauqi et al., 2017).	<b>ILKt</b> = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Ekuitas x 100% Menurut Sauqi (2017) perusahaan dikatakan integritas dengan indeks konservatif yaitu : Apabila rasio $\leq 1$ tidak konservatif Apabila rasio $\geq 1$ konservatif	<b>Rasio</b>
<b>Manajemen Laba</b> (Suyono, 2017) (	1. menghitung total accrual ( <b>TAC</b> = Nit – CFot) 2. menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) ( <b>TAt / At-1</b> = $\beta_1 (1 / At-1) + \beta_2 (\Delta REVt / At-1) + \beta_3 (PPEt / At-1) + Et$ ) 3. menghitung nilai <i>non discretionary accrual</i> (NDA)(estimasi pada periode kejadian yaitu selama earning manajemen diperkirakan ( <b>NDA<sub>t</sub></b> = $\beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt - \Delta RECT / At-1) + \beta_3(PPEt / At-1)$ ) 4. menghitung nilai <i>discretionary accrual</i> ( <b>DAC</b> ) <b>DAC</b> = <b>TAt / At-1 – NDA<sub>t</sub></b> Menurut Sulistyanto (2015) kriteria perusahaan menggunakan pola manajemen laba yaitu: Nilai Da Negatif = pola penurunan laba Nilai Da Positif = pola peningkatan laba Nilai Da Nol = pola Pemerataan laba	<b>Rasio</b>
<b>Audit Tenure</b> (Wulandari et al., 2020)	1. <b>Nilai 1</b> = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 1 tahun 2. <b>Nilai 2</b> = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 2 tahun 3. <b>Nilai 3</b> = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 3 tahun 4. <b>Nilai 4</b> = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 4 tahun	<b>Skala</b>
<b>Komisaris Independen</b>	<b>KMI</b> = jumlah anggota komisaris independen perusahaan / jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan x	<b>Rasio</b>

(Priharta, 2017) 100%

Sumber : Data diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji analisis yang dilakukan pada penelitian ini sampel sebanyak 160 menunjukkan data tidak normal maka dari itu sebagian data harus ada yang di outlier sebanyak 69 sampel sehingga jumlah sampel yang layak dilakukan pengujian selanjutnya hanya sebanyak 91 sampel. Berikut ini adalah hasil uji analisis deskriptif :

Table 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	91	,34	988746,82	11651,5781	103567,52736
X1	91	-378688755,00	423,42	-4161407,8645	39697368,71505
X2	91	1,00	4,00	1,9670	1,08986
X3	91	,25	,80	,5610	,12974
Valid N (listwis)	91				

Sumber : Hasil Output SPSS

Nilai minimum dari integritas laporan keuangan sebesar 0.34 yang terdapat pada Bank BNBA di tahun 2017 bahwa pada perusahaan tersebut memiliki nilai rasio  $\leq 1$  ini menyatakan bahwa perusahaan tidak menerapkan konservatif akuntansi karena mencatat nilai buku perusahaannya lebih besar dibandingkan dengan nilai pasarnya maka dari itu integritas laporan keuangan perusahaan tersebut rendah. Sedangkan itu nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 988746.82 yang terdapat pada Bank BBTN di tahun 2015 bahwa pada perusahaan tersebut memiliki nilai rasio  $\geq 1$  ini dinyatakan bahwa perusahaan menerapkan konservatif akuntansi karena mencatat nilai perusahaannya lebih kecil dibandingkan dengan nilai pasarnya maka dari itu integritas laporan keuangan perusahaan tinggi. Kemudian nilai rata-rata pada variabel integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan adalah sebesar 11651.67 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini integritas laporan keuangan tinggi karena nilai rasionya lebih dari 1 dan nilai standar deviasi sebesar 103567.52 yang artinya bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka artinya penyebaran data pada variabel integritas laporan keuangan tidak terdapat perbedaan dan merata.

Nilai minimum dari manajemen laba sebesar -378688755.00 yang terdapat pada Bank BBTN di tahun 2015 yang artinya pola manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan yaitu pola penurunan laba (*income decreasing*) ini terjadi karena nilai laba bersih perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya maka integritas laporan keuangan perusahaan tinggi karena pola manajemen laba penurunan laba sesuai dengan prinsip konservatif. Sedangkan nilai maksimum dari manajemen laba sebesar 423.42 terdapat di Bank BEKS di tahun 2015 yang artinya pola manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan yaitu pola peningkatan laba (*income increasing*) hal ini terjadi karena nilai laba perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya maka dari itu integritas laporan keuangan perusahaan rendah karena pola manajemen laba peningkatan laba tidak sesuai dengan prinsip konservatif. Kemudian untuk nilai rata rata untuk variabel manajemen laba

perusahaan sub sektor perbankan sebesar  $-4161407.8645$  yang artinya bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini menggunakan pola manajemen laba dan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar  $3969.71$  yang artinya bahwa data yang digunakan pada manajemen laba mempunyai sebaran data yang besar simpangan data pada manajemen laba ini dapat dikatakan tidak baik ini ditunjukkan dengan data manajemen laba terdapat data yang terlalu ekstrim.

Nilai minimum dari audit *tenure* sebesar  $1,00$  yang terdapat pada perusahaan Bank BBHI dan BACA ini menunjukkan bahwa masa hubungan kerja antara klien dengan auditor pada perusahaan tersebut terjalin dengan masa kerja yang pendek dengan jangka waktunya yaitu sebesar  $1,00$  atau satu tahun hal ini terjadi karena ada alasan yang mendukung perusahaan melakukan pergantian auditor meskipun masa kerjanya baru satu tahun yaitu karena pihak auditor tidak dapat menyesuaikan keinginan manajemen yang mana hal ini dapat memicu adanya perbedaan pendapat antara manajemen dengan auditor maka dari itu pihak manajemen memutuskan untuk mengganti auditor pada periode berikutnya. Sedangkan nilai maksimum audit *tenure* sebesar  $4,00$  yang terdapat pada Bank AGRO, BBRI, BBTN, BBYB, BGTG, BINA, BTPN, BTPS, BVIC, MCOR, MEGA, NISP, NOBU, PNB, PNBS, dan SDRA hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara auditor dengan perusahaan terjalin cukup lama ini terjadi karena perusahaan merasa lebih mudah untuk dipahami oleh pihak auditor terkait proses bisnisnya apabila hubungan antar keduanya sudah terjalin lama maka tidak perlu memakan waktu yang lama untuk membuat adaptasi baru diantara keduanya ini tentunya berkaitan dengan tujuan tertentu khususnya tujuan publikasi laporan keuangan kepada publik agar perusahaan tetap mendapatkan hasil opini yang bagus dan mendapatkan reputasi yang baik dimata publik. Kemudian nilai rata-rata variabel audit *tenure* pada perusahaan sub sektor perbankan adalah  $1.9670$  yang artinya bahwa rata-rata masa perikatan kerja auditor terjalin sekitar  $2$  tahun lamanya dan nilai standar deviasi sebesar  $1.0898$  berarti data audit *tenure* memiliki variansi sebesar  $1.117$  dari nilai rata-rata sebesar  $1.9670$ .

Nilai minimum dari komisaris independen sebesar  $0.25$  yang terletak pada perusahaan BTPS di tahun 2017-2018 hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan tersebut hanya ada  $1$  komisaris independen selama tahun pengamatan ini terjadi karena perusahaan merasa keberadaan komisaris independen pada perusahaan tersebut sudah cukup efektifitas untuk mengawasi kinerja manajemen dan telah sesuai dengan regulasi yang ada maka dari itu integritas laporan keuangan perusahaan rendah karena pengawasan komisaris independen pada perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi regulasi saja. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar  $0,80$  terletak pada perusahaan Bank PNB di tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komisaris independen cukup banyak melebihi proporsi komisaris independen yang seharusnya, anggota komisaris independen pada perusahaan tersebut ada  $4$  anggota yang artinya bahwa perusahaan memiliki tingkat efektifitas dan optimal dalam pengawasan kinerja manajemen karena jumlah komisaris independen banyak maka kinerja manajemen akan lebih dapat terkelola dengan baik hal ini tentunya berpengaruh pada integritas yang dihasilkan untuk laporan keuangan perusahaan serta berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan publik pada perusahaan maka integritas laporan keuangan pada perusahaan tinggi karena pengawasan kinerja manajemen dalam perusahaan menjadi meningkat. Kemudian nilai rata-rata variabel komisaris independen pada perusahaan sub sektor perbankan  $0.5610$  yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki proporsi komisaris independen sebesar  $50\%$  yang mana menandakan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan meningkat dan nilai standar deviasi sebesar  $0.12974$  maka berarti data komisaris independen memiliki variasi  $0.12974$  dari nilai rata-rata sebesar  $0.5610$

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardiized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	std. Deviation	583,19775583
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,057
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Output spss

Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut sudah normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ML_X1	,998	1,002
	AI_X2	,988	1,012
	KMI_X3	,989	1,011

Sumber : Hasil output spss

Nilai toleransi dan nilai VIF menunjukkan diatas 0,1 dan nilai VIF menunjukkan dibawah 10 artinya bahwa seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 6. Uji Autorokelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,733

Sumber : hasil output spss

Nilai durbin-watson 1,733, nilai signifikansi 5% jumlah sampel 91 ( $n=91$ ) dan 3 variabel bebas ( $k=3$ ). Setelah itu di dapatkan nilai  $dL = 1.5991$  dan nilai  $dU = 1.7275$ , sehingga nilai  $dU$  lebih kecil dibandingkan nilai durbin watson lebih kecil dari nilai  $4-Du$  sebesar 2.2725 atau juga bisa dituliskan  $dU < DW < 4-dU$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Heterokodesitas**

Tabel 7. Uji Heterokodesitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	297,226	154,875		1,919	,058
	X1	1,415E-6	,000	,171	1,649	,103
	X2	-47,291	31,721	-,157	-1,491	,140
	X3	500,153	265,295	,197	1,885	,063

Sumber : Hasil output spss

Hasil dari uji glejser pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada seluruh variabel bebas melampaui 0,05 (Sig > 0,05). Maka dari itu tidak ada satupun variabel bebas yang mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,825 <sup>a</sup>	,681	,670	334,73437

Sumber : hasil output spss

Hasil nilai *adjusted R Square* sebesar 0,670 yang artinya variabel integritas laporan keuangan dapat diterangkan oleh variabel bebas seperti manajemen laba, audit *tenure* dan komisaris independen sebesar 67% dari 100% sementara itu sisanya diterangkan oleh variabel lain sebesar 33% diantaranya variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, rotasi auditor dan komite audit.

### Uji Parsial T

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-46,629	202,870		-,230	,819
	ML_X1	-,003	,000	-1,000	-1902,879	,000
	AI_X2	-52,515	52,057	-,001	-1,009	,316
	KMI_X3	1716,567	486,677	,002	3,527	,001

Sumber : Hasil Output spss

### Model Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Model Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-46,629	202,870	
	ML_X1	-,003	,000	-1,000
	AI_X2	-52,515	52,057	-,001
	KMI_X3	1716,567	486,677	,002

Sumber : Hasil Output SPSS

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada manajemen laba sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan telah sama dengan hipotesis yang dibangun yaitu manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara manajemen laba dengan integritas

laporan keuangan yang mana dalam teknik manajemen laba terdapat 3 pola yang dilakukan yaitu pola pemerataan laba, pola penurunan laba dan pola peningkatan laba. Pada pola peningkatan laba diketahui bahwa pola tersebut tidak sesuai dengan prinsip konservatif karena pola tersebut menyajikan laba dengan nominal yang tinggi untuk setiap periodenya, maka dari itu dengan digunakannya pola peningkatan laba pada praktik manajemen laba menciptakan hubungan negatif antara manajemen laba dengan integritas laporan keuangan yang artinya bahwa dengan adanya praktik manajemen laba menurunkan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Muid (2012) Ayem (2019) dan Lubis,et.al (2019) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan penelitian Khatijah (2019) dan Yuliana et al., (2018) manajemen laba tidak berpengaruh. Sehingga menunjukkan bahwa dengan adanya praktik manajemen laba maka menurunkan tingkat integritas laporan keuangan.

#### ***Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Dari tabel 9 dan 10 menunjukkan nilai signifikansi audit *tenure* sebesar 0,316 yang mana nilai tersebut berada di atas 0,05 ( $0,316 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis yang dibangun tidak membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pihak auditor memiliki sikap independensi dan profesional yang bagus dalam melaksanakan tugasnya agar hasil auditnya berkualitas, dengan adanya hal tersebut menunjukkan juga bahwa audit *tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena audit *tenure* bukan menjadi dasar penyajian laporan keuangan perusahaan tidak konservatif, penyajian konservatif itu sendiri ditentukan dari pertimbangan pihak perusahaan untuk menghindari kecurigaan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya (Rosliana,2019) maka dari itu integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan adanya audit *tenure*, hasil riset ini sejalan dengan riset Rosliana (2019) dan Gine (2020) yang menyatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit *tenure* karena integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan adanya audit *tenure*. Sehingga, menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak menjadi penyebab turunnya integritas laporan keuangan.

#### ***Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Dari tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa komisaris independen nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan telah sama dengan hipotesis yang dibangun yaitu komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan artinya bahwa dengan adanya komisaris independen perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen perusahaan karena komisaris independen lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komisaris independen juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena pengawasan komisaris independen ini akan berdampak baik pada terlindunginya pemegang saham minoritas, pengungkapan informasi perusahaan yang andal dan tidak memihak, dapat mengawasi kebijakan manajemen serta dapat sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal dalam perusahaan hal ini tentunya berdampak pada pengungkapan informasi perusahaan lebih andal dan tidak memihak.. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sauqi (2017), Priharta (2017), Savitri (2016) dan Yuliana et al., (2018) integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya komisaris independen karena mendorong perusahaan menciptakan laporan keuangan yang transparan, namun pada riset Gine (2020) komisaris independen berpengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen akan mendorong perusahaan khususnya pihak manajemen untuk menciptakan kinerja yang transparan guna meningkatkan integritas laporan keuangan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan integritas laporan keuangan dengan manajemen laba negatif signifikan, integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh audit *tenure* dan integritas laporan keuangan dengan komisaris independen positif signifikan. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor perbankan dan data laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan tidak lengkap. Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia menjadi objek penelitian dengan memperpanjang waktu pengamatan serta menambah variabel baru untuk penelitian berikutnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, rotasi auditor dan kualitas audit, untuk manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta meningkatkan sistem pengawasan perusahaan, untuk auditor agar dapat mempertahankan profesional kinerjanya dan untuk masyarakat agar dapat membaca keadaan perusahaan yang sebenarnya melalui laporan keuangan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207.
- Ayorinde, B., & Babajide, O. (2015). Audit Tenure, Rotation and Accounting Conservatism: Empirical Evidences from Nigeria. *Journal of Business & Financial Affairs*, 04(03). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000150>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2013). *Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity*. 38(1), 127–148.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Eva Rosliana Dewi, D. A. R. dan D. U. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal*

- Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.  
<https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Gine Das Prena, K. D. U. D. C. (2020). The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committe, And Audit Quality on Integrity Of Financial Statments. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 18(Econosains), 39–49.
- Hamdani, T. (2018). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. *Detik Finance*, 1. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 1 Paragraf 9*.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Khatijah, S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 4(1), 75–84.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- OJK. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–21.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. 1–23.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, Volume 1 N*(Diponegoro Journal Of Accounting).
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85.
- Safir Makkil. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. *CNN Indonesia*, 1. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). the Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality To Integrity of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, 20. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/e proceeding/article/view/191>
- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*.
- Sulistyanto, S. (2015). *Manajemen Laba. Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana.
- Suyono, E. (2017). Sebagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) F*, 7(Universitas Jenderal

- Soedirman), 303–324.  
[https://www.researchgate.net/profile/Eko\\_Suyono2/publication/321490082\\_Berbagai\\_Model\\_Pengukuran\\_Earnings\\_Management\\_Mana\\_yang\\_Paling\\_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf)
- Wiley, J. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*.
- Wulandari, M., Hernawati, E., Nur, H., & Ermaya, L. (2020). *Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 8(3).
- Wulandari Yani, N. P. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Wulandari Yani N.P*, 3, 574–586.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT BEI). *Wra*, 1(2), 201–218.
- Yuliana, N., W, E. M., & D, R. R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Islam Batik Surakarta*, 1–14.
- Zuhra, W. U. N. Z. (2016). Menutupi Luka BumiPutera. *Tirto.Id*/, 1. <https://tirto.id/menutupi-luka-bumiputera-bvMA>